



**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PENGELOLA KEBUN RAYA
BATURRADEN TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN
TERHADAP PENGETAHUAN ANGGOTA FORUM
REMBUG KEBUN RAYA BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Asih Budi Lestari
3201412043
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan ketua jurusan untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Moch. Arifien, M.Si.

NIP. 195508261983031003

Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

NIP. 196305271988111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

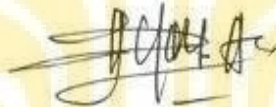
Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juni 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Drs. Sunarko, M.Pd.

Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

Drs. Moch. Arifien, M.Si.

NIP. 195207181980031003

NIP. 196305271988111001

NIP. 195508261983031003

Mengetahui:

Dekan,

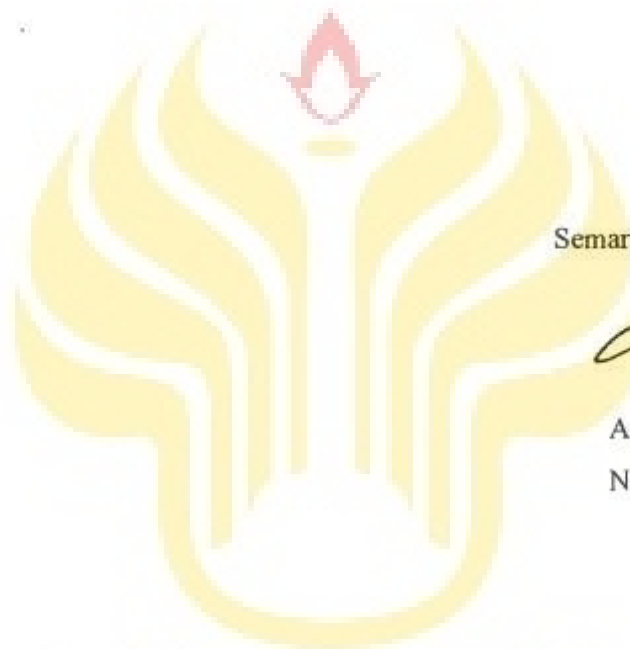


Dr. Solchanul Mustofa, MA.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 16 Juni 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asih Budi Lestari', is written over the right side of the UNNES logo.

Asih Budi Lestari

NIM. 3201412043

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

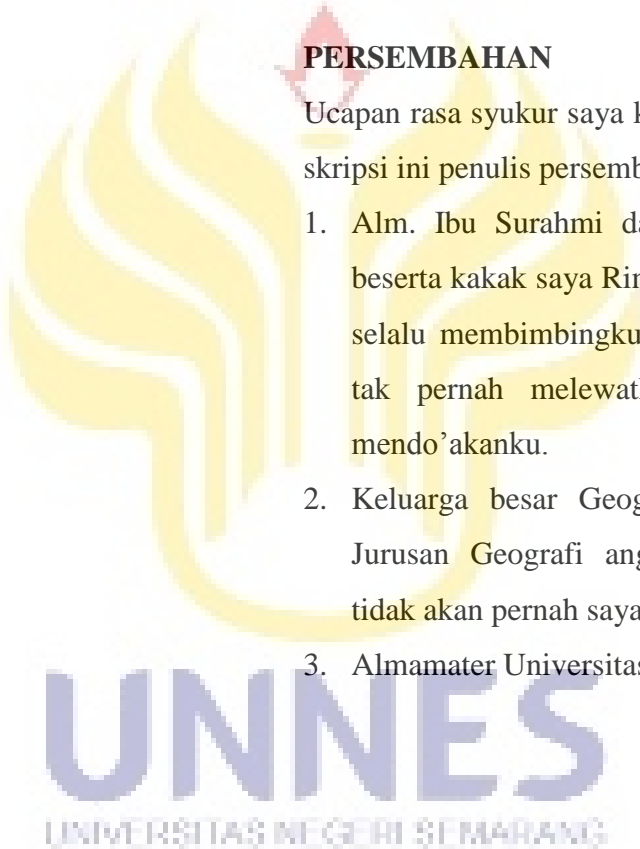
MOTTO

- ❖ Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan oleh ketekunan. (Samuel Johnson)
- ❖ Bagian terbaik bagi hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain. (William Wordsworth)

PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur saya kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Alm. Ibu Surahmi dan Bapak Kudami beserta kakak saya Rini Mei Hastuti yang selalu membimbingku dengan sabar dan tak pernah melewatkan waktu untuk mendo'akanku.
2. Keluarga besar Geografi, teman-teman Jurusan Geografi angkatan 2012 yang tidak akan pernah saya lupakan.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Pengelola Kebun Raya Baturraden Tentang Pelestarian Lingkungan Terhadap Pengetahuan Anggota Forum Rembug Kebun Raya Baturraden Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada Drs. Moch. Arifien, M.Si., dan Dr. Ir. Ananto Aji, M.S., yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung lancarnya penelitian ini hingga selesai.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang senantiasa memberikan motivasi, tenaga, dan waktu demi tercapainya hasil penelitian ini dengan baik.
4. Drs. Sunarko, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga akhir penulisan skripsi.
5. Ibu Ammy Rita Manalu, Kepala Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Baturraden yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kebun Raya Baturraden.
6. Anggota forum rembug Desa Kemutug Lor yang senantiasa mau memberikan segala informasi dan bekerjasama dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Jurusan Geografi.

8. Teman-teman Prodi Pendidikan Geografi 2012, Atiqoh, Ratih, Ika, Elsa, Rani, Triferi, Ardiana yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial.

Semarang, Juni 2016

Penulis



SARI

Lestari, Asih Budi. 2016. Efektivitas Penyuluhan Pengelola Kebun Raya Baturraden Tentang Pelestarian Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Forum Rembug Kebun Raya Baturraden Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Moch. Arifien M.Si., dan Dr. Ir. Ananto Aji, M.S. 144 halaman.
Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Pelestarian Lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui persiapan penyuluhan yang dilaksanakan pengelola Kebun Raya Baturraden terhadap anggota forum rembug. 2) Mengetahui pelaksanaan penyuluhan materi penanaman dan perawatan koleksi tanaman yang diselenggarakan pengelola Kebun Raya Baturraden terhadap anggota forum rembug. 3) Menganalisis hasil nilai anggota forum rembug setelah dilaksanakan penyuluhan materi penanaman dan perawatan koleksi tanaman oleh pengelola Kebun Raya Baturraden. 4) Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan penyuluhan yang diselenggarakan pengelola Kebun Raya Baturraden.

Populasi dalam penelitian yaitu warga Desa Kemutug Lor yang tergabung dalam anggota forum rembug berjumlah 48 orang dan 2 penyuluh. Sampel penelitian adalah sebanyak 32 responden yang dipilih dari anggota forum rembug menggunakan teknik *random sampling*. Variabel penelitian ini adalah 1) Persiapan penyuluhan, 2) Pelaksanaan penyuluhan, 3) Hasil nilai pengetahuan pelestarian lingkungan, dan 4) Hambatan penyuluhan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, tes, wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan penyuluhan sudah baik karena semua indikator sudah disiapkan. Indikator persiapan penyuluhan meliputi identifikasi tujuan ranah kognitif, penentuan kriteria dan instrumen soal, penentuan metode ceramah, dan persiapan administrasi berupa daftar hadir dan resume materi sudah terpenuhi. Untuk pelaksanaan penyuluhan secara keseluruhan sudah berlangsung dengan baik didukung oleh persiapan yang sudah baik. Peserta terlihat antusias saat pelaksanaan penyuluhan dan mengerjakan soal *posttest* dengan baik. Hasil perhitungan menunjukkan nilai tertinggi peserta penyuluhan sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 48. Dari perhitungan didapatkan nilai rata-rata sebesar 68,75 dan peserta penyuluhan yang mencapai KKM dengan skor 60 sebanyak 27 responden atau sebesar 84,37% diperjelas kembali menggunakan analisis uji proporsi satu pihak menggunakan uji z. Diperoleh pada $\alpha = 5\%$ didapatkan hasil z_{tabel} adalah 1,64 dan z_{hitung} adalah 2,02. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan uji sangat berarti menuntaskan nilai pengetahuan karena $z_{hitung} = 2,02 > z_{tabel} = 1,64$. Terdapat beberapa hambatan dalam penyuluhan yaitu keterbatasan anggaran, waktu pelaksanaan pada malam hari, serta suhu yang dingin mengakibatkan peserta kurang berkonsentrasi terhadap materi.

Saran yang dapat diberikan adalah pengelola Kebun Raya Baturraden perlu melakukan penyuluhan secara berkesinambungan dan lebih berinovasi dalam penggunaan metode maupun media penyuluhan yang digunakan serta pemilihan waktu yang lebih tepat misalnya pada siang hari karena pada malam hari suhu Desa Kemutug Lor sangat dingin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Istilah	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2.1 Pengertian Efektivitas	12
2.2.2 Penyuluhan	13
2.2.3 Pengelola Kebun Raya Baturraden	15
2.2.4 Pelestarian Lingkungan	16
2.2.5 Pengetahuan Lingkungan Hidup	19

2.2.6 Materi Pelestarian Lingkungan	24
2.2.7 Forum Rembug.....	32
2.2 Hasil Penelitian Terkait	33
2.3 Kerangka Berpikir	39
2.4 Hipotesis.....	42

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.2 Jenis Penelitian	44
3.3 Populasi Penelitian	44
3.4 Sampel dan Teknik Sampling	44
3.5 Variabel Penelitian	45
3.6 Metode Pengumpulan Data	46
3.7 Analisis Uji Coba Instrumen.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	52

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Hasil Observasi Daerah Penelitian.....	57
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	62
4.1.3 Deskripsi Umum Keadaan Responden.....	65
4.1.4 Persiapan Penyuluhan Pelestarian Lingkungan.....	70
4.1.5 Pelaksanaan Penyuluhan Pelestarian Lingkungan	72
4.1.6 Pengetahuan Anggota Forum Rembug	76
4.1.7 Analisis Akhir Hasil Nilai Pengetahuan.....	83
4.1.8 Hambatan-Hambatan Dalam Penyuluhan	86
4.2 Pembahasan.....	89
4.2.1 Persiapan Penyuluhan Pelestarian Lingkungan	89
4.2.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pelestarian Lingkungan.....	90
4.2.3 Hasil Nilai Anggota Forum Rembug	91
4.2.4 Hambatan-Hambatan dalam Kegiatan Penyuluhan	93

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan.....96
5.2 Saran.....97

DAFTAR PUSTAKA98

LAMPIRAN.....100



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terkait	36
3.1 Kategori Hasil Nilai Kognitif.....	53
4.1 Penggunaan Lahan Desa Kemutug Lor.....	60
4.2 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa Kemutug Lor	61
4.3 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir	62
4.4 Latar Belakang Pendidikan Responden	66
4.5 Data Usia Responden	68
4.6 Data Mata Pencaharian Responden.....	68
4.7 Data Pendapatan Responden.....	69
4.8 Hasil Nilai Peserta Penyuluhan	77
4.9 Gambaran Umum Hasil Nilai Peserta Penyuluhan	78
4.10 Rata-Rata Nilai Berdasarkan Kelompok Umur.....	80
4.11 Rata-Rata Nilai Berdasarkan Tahun Sukses Responden.....	81
4.12 Rata-Rata Hasil Nilai Berdasarkan Tema Materi.....	82
4.13 Rata-Rata Nilai Berdasarkan Usia Keanggotaan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir	41
4.1 Peta Lokasi Kebun Raya Baturraden	58
4.2 Tanaman Koleksi Rusak	63
4.3 Wawancara Kepala Pengelola Kebun raya Baturraden	64
4.4 Anggota Forum Rembug Sedang Bekerja.....	65
4.5 Suasana Saat Peserta Hadir	72
4.6 Bapak Indarto Menyampaikan Materi	75
4.7 Suasana Saat Mengerjakan Soal.....	76
4.8 Pemberian Hadiah Kepada Peserta Penyuluhan	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Validitas dan Reliabilitas	100
2. Kisi-Kisi Soal Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	102
3. Instrumen Soal Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas.....	103
4. Kisi-Kisi Soal Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	109
5. Instrumen Soal Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas	110
6. Data Identitas Responden	117
7. Data Usia Keanggotaan Responden.....	119
8. Pedoman Wawancara Pengelola Kebun Raya Baturraden	121
9. Pedoman Wawancara Ketua Forum Rembug	123
10. Hasil Wawancara Pengelola Kebun Raya Baturraden.....	125
11. Hasil Wawancara Ketua Forum Rembug	128
12. Uraian Hasil Nilai	130
13. Uji Hipotesis	133
14. Tabel Ketentuan Uji z	135
15. Materi Penyuluhan	136
16. Dokumentasi Penyuluhan	141
17. Daftar Hadir Peserta Penyuluhan.....	142
18. Surat Legalitas Forum Rembug	144
19. Surat Ijin Penelitian.....	145
20. Surat Keterangan Penelitian.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan hidup merupakan masalah yang sangat serius. Manusia tidak dapat lepas dari lingkungan, karena manusia merupakan bagian dari ekosistem. Kerusakan lingkungan memberikan kontribusi yang besar terhadap fenomena pemanasan global di planet bumi ini. Kerusakan lingkungan global yang ditandai dengan menipisnya lapisan *ozon*, hujan asam, pemanasan global, menipisnya keanekaragaman hayati, serta perubahan iklim yang dijadikan peringatan akan perlunya memperhatikan aspek lingkungan hidup dalam pembangunan.

Upaya konservasi tumbuhan menjadi bagian dari program pelestarian keanekaragaman hayati pada isu perubahan iklim. Menurut Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya, kebun raya adalah aset penting yang paling strategis dalam mengurangi dampak perubahan iklim global pada saat ini. Kebun raya merupakan kawasan konservasi *ex situ* yang tidak bisa dialihfungsikan sehingga tutupan vegetasi yang berupa koleksi akan terjamin kelestariannya.

Pentingnya lingkungan alam untuk mendukung suatu kawasan menjadi daerah tujuan atau objek wisata tidak terbantahkan lagi. Meskipun bukan faktor utama atau satu-satunya yang menarik wisatawan untuk berkunjung, tetapi faktor lingkungan dan alam mempunyai pengaruh signifikan bagi calon wisatawan mengapa memilih daerah tersebut sebagai

tujuan wisata. Semakin banyaknya masyarakat yang menyempatkan waktu luangnya untuk berwisata ketika libur, secara langsung maupun tidak langsung menyumbang berbagai permasalahan untuk daerah tujuan wisata. Kerusakan akibat perilaku masyarakat yang kurang sadar akan lingkungan banyak terjadi di berbagai objek wisata, termasuk Kebun Raya Baturraden Kabupaten Banyumas.

Kebun Raya Baturraden merupakan objek wisata yang secara administratif terletak di Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Kebun Raya Baturraden ditetapkan sebagai kawasan hutan dengan tujuan khusus untuk hutan penelitian dan pengembangan serta pendidikan lingkungan. Kebun Raya Baturraden terdapat di lereng Gunung Slamet, berdekatan dengan kawasan Wana Wisata Baturraden dan Bumi Perkemahan Baturraden.

Menurut Kompas (25 Desember 2015) di Kabupaten Banyumas terdapat objek wisata alam yaitu Kebun Raya Baturraden. Keberadaan taman bunga indah di halaman Kebun Raya Baturraden dilaporkan telah dirusak pengunjung. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Kebun Raya Baturraden merupakan obyek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Banyumas, sehingga dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang ke Kebun Raya Baturraden. Dampak lainnya dari rusaknya taman adalah banyaknya sampah-sampah yang berserakan di area Kebun Raya Baturraden, yang dapat mempengaruhi keindahan serta kebersihan Kebun Raya Baturraden.

Kewajiban menjaga lingkungan hidup sudah diatur dalam undang-undang, yang mana merupakan tanggungjawab bagi setiap orang. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 67, “setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup”. Dengan adanya undang-undang tersebut maka sebagai manusia kita semua mempunyai kewajiban dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan merubah dari diri kita sendiri untuk sadar terhadap lingkungan.

Dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak untuk menjaga kelestarian Kebun Raya Baturraden. Selain dari pihak pemerintah dan pengelola, masyarakat juga dilibatkan untuk melestarikan kawasan Kebun Raya Baturraden. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga dari pengelola sehingga masyarakat yang berada di sekitar kawasan dilibatkan dalam menjaga dan merawat koleksi tanaman dari kerusakan.

Kesadaran manusia terhadap lingkungan merupakan hal yang penting bagi pengembangan lingkungan secara efektif. Ketika tidak ada kesadaran lingkungan dari masyarakat terhadap lingkungan hidup, maka upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang baik tidak akan tercapai. Manusia harus menyadari bahwa manusia bukan penakluk alam tetapi manusia adalah sahabat alam dan bukan hanya manusia yang harus dilayani oleh alam tetapi juga manusia harus melayani alam agar saling seimbang.

Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan melalui pendidikan kelingkungan dan perkumpulan masyarakat peduli kelestarian Kebun Raya Baturraden. Pendidikan merupakan sarana yang dapat meningkatkan pengetahuan yang termasuk juga pendidikan lingkungan. Sedangkan perkumpulan masyarakat merupakan sarana yang dibuat oleh Pengelola Kebun Raya Baturraden yang dinamakan forum rebug.

Keberadaan perkumpulan masyarakat Desa Kemutug Lor atau yang biasa disebut forum rebug, tidak dapat dipisahkan dari pengelola Kebun Raya Baturraden yang telah banyak berperan membentuk dan melakukan sosialisasi terhadap forum rebug Kebun Raya Baturraden. Sosialisasi yang dilakukan pengelola kebun raya bertujuan untuk menunjang keberadaan kebun raya agar tetap eksis menjadi daerah konservasi tumbuhan Pegunungan Jawa (*flora of Java*). Salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan adalah penyuluhan tentang pentingnya kelestarian lingkungan dan pelatihan penanaman serta perawatan tanaman koleksi Kebun Raya Baturraden.

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat, sehingga pengetahuan yang dilakukan melalui sarana penyuluhan termasuk dalam pendidikan berbasis masyarakat/pendidikan nonformal yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai

pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Konsep pendidikan berbasis masyarakat merupakan implementasi dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan. Penyuluhan diadakan dalam rangka menumbuhkan rasa kepedulian terhadap permasalahan lingkungan yang sedang terjadi khususnya kerusakan koleksi tanaman Kebun Raya Baturraden di Kabupaten Banyumas yang beberapa bulan ini selalu dirusak pengunjung. Pengunjung yang datang hanya mementingkan kepuasan untuk berfoto-foto tanpa memperdulikan kelestarian koleksi tanaman kebun raya.

Mengingat akan fungsi pentingnya kebun raya sebagai tempat pelestarian tumbuhan pegunungan jawa, maka diperlukan partisipasi dari semua elemen masyarakat. Penyuluhan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk memperoleh pengetahuan tentang pelestarian lingkungan berupa penanaman dan perawatan tanaman yang diadakan oleh pengelola Kebun Raya Baturraden. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendidikan nonformal, kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup tentang pelestarian lingkungan khususnya penanaman dan perawatan tanaman melalui program penyuluhan kepada masyarakat untuk mengatasi kerusakan koleksi tanaman Kebun Raya Baturraden.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persiapan penyuluhan yang diselenggarakan pengelola Kebun Raya Baturraden terhadap anggota forum rembug?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penyuluhan materi penanaman dan perawatan koleksi tanaman yang diselenggarakan pengelola Kebun Raya Baturraden terhadap anggota forum rembug?
- 3) Bagaimana hasil nilai anggota forum rembug setelah dilaksanakan penyuluhan materi penanaman dan perawatan koleksi tanaman oleh pengelola Kebun Raya Baturraden?
- 4) Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan penyuluhan yang diselenggarakan pengelola Kebun Raya Baturraden?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian ketiga rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui persiapan penyuluhan yang dilaksanakan pengelola Kebun Raya Baturraden terhadap anggota forum rembug
- 2) Mengetahui pelaksanaan penyuluhan materi penanaman dan perawatan koleksi tanaman yang diselenggarakan pengelola Kebun Raya Baturraden terhadap anggota forum rembug

- 3) Menganalisis hasil nilai anggota forum rembug setelah dilaksanakan penyuluhan materi penanaman dan perawatan koleksi tanaman oleh pengelola Kebun Raya Baturraden
- 4) Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan penyuluhan yang diselenggarakan pengelola Kebun Raya Baturraden

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan pada dunia pembelajaran masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepustakaan di Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat yaitu secara praktis dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan di sekitar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi maupun bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan, serta dapat meningkatkan kepekaan pemerintah terhadap kerusakan lingkungan. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan pemerintah setempat dapat cepat tanggap terhadap pelestarian lingkungan.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini secara prraktis dapat menambah pengalaman kepada peneliti di bidang akademis yang dilakukan serta meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dilakukan anggota forum rembug masyarakat Desa Kemutug Lor dalam melestarikan lingkungan. Selanjutnya peneliti dapat mengaplikasikan upaya tersebut di masyarakat yang lebih luas.

1.5 Batasan Istilah

Penelitian ini mengambil judul “Efektivitas Penyuluhan Pengelola Kebun Raya Baturraden Tentang Pelestarian Lingkungan Terhadap Pengetahuan Anggota Forum Rembug Kebun Raya Baturraden Kabupaten Banyumas”. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian dan membatasi permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat mudah untuk dibaca, dipahami dan dimengerti sebagai pedoman pelaksanaan penelitian maka perlu batasan istilah sebagai berikut:

1.5.1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efektivitas adalah keberhasilan penyuluhan pengelola Kebun Raya Baturraden terhadap tingkat pengetahuan anggota forum rembug tentang pelestarian kawasan Kebun Raya Baturraden. Penyuluhan dikatakan efektif apabila indikator sudah terpenuhi. Indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah adanya persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan baik, dan hasil nilai pengetahuan lebih dari 65% responden mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 60.

1.5.2. Penyuluhan

Pengertian penyuluhan menurut Undang-undang Penyuluhan Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan, Pertanian, dan Kehutanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pelestarian lingkungan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan,

sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penyuluhan yakni dilihat dari persiapan, pelaksanaan, hasil aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), dan hambatan yang didapatkan dari proses penyuluhan.

1.5.3. Pengelola Kebun Raya Baturraden

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelola berasal dari kata kelola yang memiliki arti: mengendalikan/menyelenggarakan (pemerintah, dan sebagainya), mengurus (perusahaan, proyek dan sebagainya), dan menjalankan. Adapun pengelola adalah orang yang mengelola. Sedangkan pengelola kebun raya berarti orang yang mengelola kebun raya. Kebun raya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kebun Raya Baturraden.

1.5.4. Pelestarian Lingkungan

Mengacu pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009, undang-undang ini berisi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan. Upaya ini dilakukan agar kekayaan sumberdaya alam yang ada dapat berlanjut selama ada kehidupan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelestarian lingkungan hidup adalah segala upaya yang dilakukan oleh forum rembug Desa Kemutug Lor bersama pengelola Kebun Raya Baturraden yang dilakukan guna menjaga dan memperbaiki kerusakan-kerusakan lingkungan baik dikarenakan oleh faktor alam maupun ulah

manusia. Upaya yang dilakukan terkait pelestarian lingkungan dalam penelitian ini yaitu pemberian pengetahuan terhadap peserta penyuluhan dengan materi memahami konsep pelestarian lingkungan, peraturan pelestarian lingkungan, penanaman anggrek dan kantung semar, serta perawatan tanaman anggrek dan kantung semar.

1.5.5. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan (2011: 11) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat pengetahuan yaitu hasil nilai responden sesudah penyuluhan (*posttest*) dengan memberikan soal tes materi perlindungan lingkungan hidup serta penanaman dan perawatan koleksi tanaman.

Bloom membagi dan menyusun secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Berikut merupakan taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) yakni: mengingat (*remember*)-C1, memahami/mengerti (*understand*)-C2, menerapkan (*apply*)-C3, menganalisis (*analyze*)-C4, mengevaluasi (*evaluate*)-C5, dan menciptakan (*create*)-C6. Penelitian ini menggunakan 3 tingkatan taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson yaitu:

- 1) Mengingat (*Remember*) – C1

Mengingat dalam hal ini yaitu mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.

2) Memahami/Mengerti (*Understand*) – C2

Memahami/ mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan, dan komunikasi.

3) Menerapkan (*Apply*) – C3

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan.

1.5.6. Forum Rembug

Forum rembug merupakan suatu organisasi kemasyarakatan Desa Kemutug Lor yang bertujuan untuk membantu kinerja pengelola Kebun Raya Baturraden dan menjaga keberadaan Kebun Raya Baturraden supaya tetap menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Banyumas (SK nomor 00-05-72/0111/V/2015). Dalam penelitian ini pihak pengelola Kebun Raya Baturraden melakukan penyuluhan terhadap perkumpulan masyarakat yakni forum rembug Kebun Raya Baturraden dalam rangka upaya pelestarian Kebun Raya Baturraden berupa penanaman dan perawatan koleksi tanaman serta peraturan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (1989) dalam Himawan (2007: 28) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”. Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Adapun Susanto (2007:156) memberikan definisi sebagai berikut: “efektivitas merupakan daya pesan untuk memengaruhi tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi”. Menurut pengertian Susanto di atas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Sedangkan menurut pendapat Mahmudi (2005:92) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud efektivitas adalah adanya > 65% peserta penyuluhan mencapai ketuntasan nilai berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 60.

2.1.2 Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu contoh cara pendidikan kelingkungan. Penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kelingkungan bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat (Carolina, 2015:13). Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K), tertulis bahwa Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pelestarian lingkungan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar menjaga dan melestarikan kebun raya melalui komunikasi, informasi dan edukasi. Melihat penjelasan di atas,

jelas bahwa hal-hal yang perlu ada dalam sebuah penyuluhan adalah komunikasi, informasi, dan edukasi.

Komunikasi adalah proses pengoperasian rangsangan dalam bentuk verbal atau nonverbal, untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Komunikasi verbal merupakan proses komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol disebut komunikasi nonverbal. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, perlu dipenuhi beberapa unsur, yaitu: komunikator atau penyampai pesan, komunikan atau penerima pesan, pesan itu sendiri, dan juga media penyalur pesan.

Informasi atau pesan adalah salah satu unsur dari proses komunikasi. Untuk dapat menyampaikan informasi, diperlukan metode dan media yang tepat. Metode yang dapat digunakan pada pendidikan kelingkungan tentang pelestarian lingkungan perlu disesuaikan dengan sarasannya. Sebagai contoh, apabila sasaran penerima informasi adalah generasi muda, maka metode yang diterapkan harus tepat dengan kebutuhan dan usia.

Edukasi berarti sama dengan pendidikan, suatu proses pengajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal kepada seseorang atau lebih dari satu orang baik secara bersama-sama ataupun secara individu. Dalam penelitian ini edukasi diberikan oleh satu orang (penyuluh) terhadap perkumpulan masyarakat. Edukasi yang dilakukan oleh penyuluh termasuk edukasi non formal karena dilakukan di masyarakat bukan di sekolah.

Adimiharja (2006) dalam Salampessy (2012: 51) menjelaskan bahwa pelaksanaan penyuluhan memerlukan persiapan yang sungguh-sungguh agar

tujuan dan perubahan perilaku pelaku utama dapat tercapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penyuluhan agar sukses dan berhasil, dibutuhkan persiapan kegiatan penyuluhan yang baik. Dalam mempersiapkan kegiatan penyuluhan ada 4 (empat) aspek yang akan mendukung kelancaran pelaksanaan penyuluhan yaitu:

1) Melakukan Identifikasi Tujuan Penyuluhan

Penentuan tujuan menjadi aspek utama karena akan menentukan indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan yaitu berhasil atau gagalnya sangat bergantung dari ketercapaian tujuan ini. Ada 3 (tiga) wilayah perubahan perilaku yang menjadi tujuan penyuluhan, yaitu pertama ranah kognitif (pengetahuan). Materi yang diberikan bersifat informatif, berisi penerangan dan penjelasan serta uraian tentang suatu hal. Kedua, ranah afektif yaitu perubahan perilaku pada sikap pelaku utama terhadap materi yang disuluhkan. Ketiga, ranah psikomotorik (keterampilan) yaitu perubahan perilaku pada aspek praktikal atau keterampilan tertentu. Pada penelitian ini peneliti hanya mengukur ranah kognitif.

2) Penentuan Kriteria dan Instrumen Evaluasi

Penentuan teknik evaluasi yang akan digunakan tergantung dari tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan. Teknik evaluasi dengan tujuan ranah kognitif maka instrumen menggunakan tes, untuk ranah afektif menggunakan instrumen observasi atau tanya jawab langsung, kemudian ranah psikomotorik menggunakan instrumen tes unjuk kerja dan penugasan.

3) Penentuan Metode dan Media Penyuluhan.

Metode penyuluhan yang efektif adalah yang mengkombinasikan beberapa metode. Terdapat 10 metode yaitu ceramah, diskusi, lokakarya, studi banding, praktik langsung, demonstrasi cara, tugas kelompok, tugas mandiri, dan pengamatan langsung.

4) Persiapan Administrasi Penyuluhan

Berkas dokumen yang harus dipersiapkan diantaranya daftar hadir peserta, resume materi dan lembar persiapan menyuluh.

2.1.3 Pengelola Kebun Raya Baturraden

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelola berasal dari kata kelola yang memiliki arti: mengendalikan/ menyelenggarakan (pemerintah, dan sebagainya), mengurus (perusahaan, proyek dan sebagainya), menjalankan. Jadi, pengelola adalah orang yang mengelola. Sedangkan pengelola kebun raya berarti orang yang mengelola kebun raya. Kebun raya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kebun Raya Baturraden.

Kebun Raya Baturraden dibangun berawal atas gagasan Ibu Megawati Soekarno Putri pada acara Penutupan Jambore Nasional Tahun 2001 di Baturraden. Pada tahun 2002 gagasan ini ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan membentuk tim khusus untuk merintis pembangunan Kebun Raya Baturraden dan membuat studi kelayakan. Atas fasilitas dari Kebun Raya Bogor, sejak tahun 2002 telah dimulai eksplorasi dan pengiriman bibit dari Kebun Raya Bogor. Menanggapi usulan yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Tengah kepada Menteri Kehutanan, maka keluarlah Surat Keputusan Menteri Kehutanan

Nomor SK 117/Menhut-II/2004 tanggal 19 April 2004 tentang Penunjukkan Kawasan Hutan Produksi Terbatas seluas 150 Ha di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah sebagai Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) untuk hutan penelitian dan pengembangan serta pendidikan lingkungan dalam bentuk Kebun Raya Baturraden.

Pada tanggal 29 Desember 2004 telah dilakukan peresmian, penanaman perdana dan penandatanganan MOU antara Kepala Litbang Kehutanan, Gubernur Jawa Tengah, Ketua LIPI, Dirut Perum Perhutani dan Bupati Banyumas tentang kolaborasi pengelolaan Kebun Raya Baturraden. Untuk meningkatkan status hukum kawasan, Menteri Kehutanan mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 85/Menhut-II/2005 tanggal 4 April 2005 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Untuk Hutan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan Lingkungan dalam bentuk Kebun Raya Baturraden seluas 143,50 Ha di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

2.1.4 Pelestarian Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia menetapkan muara yang menjadi keberhasilan pengelolaan lingkungan pada perwujudan pembangunan yang berkelanjutan, yang dartikan sebagai upaya sadar dan terencana, memadukan lingkungan hidup termasuk sumberdaya, dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (Ruray, 2012:31).

Menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup adalah: “Upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas menjelaskan bahwa pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik supaya dapat mencegah kerusakan lingkungan akibat suatu proyek yang dibuat oleh manusia. Menurut Supardi (2003:42) pengelolaan lingkungan yang baik bukan menjaga ekosistem dengan mencegah berlangsungnya pembangunan sebab pembangunan itu perlu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Jadi yang penting di sini adalah membangun dengan berdasarkan wawasan lingkungan bukan membangun yang berwawasan ekonomi semata. Pasal 65 ayat 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia”. Dapat diketahui bahwa selain masyarakat, ada juga pihak terkait yakni pemerintah pusat maupun daerah yang diharuskan menjaga lingkungan dari kerusakan. Pemerintah di sini hendaknya dalam melakukan suatu keputusan terhadap lingkungan disesuaikan dengan daya dukung lingkungan dengan kata lain harus disesuaikan dan dikaji analisis mengenai dampak lingkungannya.

Menurut Siahaan dalam Ruray (2012: 34) setiap orang berhak menikmati lingkungan hidup yang baik juga diwajibkan untuk memelihara lingkungan, mencegah dan menanggulangi setiap kerusakan dan pencemaran, berhak dan

wajib untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan hidup. Hak untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup diatur dalam pasal 70 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009. Dalam penjelasannya masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pemeliharaan lingkungan hidup yang dapat dilakukan oleh masyarakat antara lain dapat dilakukan melalui upaya konservasi sumber daya alam dengan cara penanaman pohon.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi seluruh masyarakat dan pemerintah dapat ditinjau dari penilaian terhadap hasil inventarisasi dengan dua tujuan utama: pertama, dalam hal tersedianya sumber daya alam, sampai sejauh mana sumber-sumber tersebut secara ekonomik menguntungkan untuk digali dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan guna membiayai kegiatan pembangunan. Kedua, jika kekayaan yang dimiliki memang terbatas dan secara ekonomik tidak menguntungkan untuk digali dan diolah, maka untuk selanjutnya strategi apa yang perlu ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembangunan bangsa yang bersangkutan.

Dampak kekayaan alam terhadap lingkungan hidup sudah harus mulai mendapat perhatian yang lebih besar, karena disebabkan oleh sering munculnya di beberapa kawasan Indonesia mengalami beberapa musibah sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karenanya, kepedulian terhadap lingkungan hidup sudah harus secepatnya dimiliki oleh setiap penduduk, agar setiap sumber daya yang dimanfaatkan mengalami pelestarian alamiah seimbang (Ramly, 2005: 28).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelestarian lingkungan hidup adalah segala upaya yang dilakukan oleh forum rembug Desa Kemutug Lor bersama pengelola Kebun Raya Baturraden yang dilakukan guna menjaga dan memperbaiki kerusakan-kerusakan lingkungan baik dikarenakan oleh faktor alam maupun ulah manusia. Upaya yang dilakukan terkait pelestarian lingkungan dalam penelitian ini yaitu pemberian pengetahuan terhadap peserta penyuluhan dengan materi memahami konsep pelestarian lingkungan, peraturan pelestarian lingkungan, penanaman anggrek dan kantung semar, serta perawatan tanaman anggrek dan kantung semar.

2.1.5 Pengetahuan Pelestarian Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan (2011:11) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Wawan, 2011:11-12). Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal.

Menurut pendekatan konstruktivistis, pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Pengetahuan dalam penelitian ini merupakan hasil nilai yang diukur menggunakan soal *posttest* yang nantinya dianalisis berdasarkan kriteria ketercapaian ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pengelola Kebun Raya Baturraden. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dari penelitian ini yaitu dinilai pada kognitifnya saja.

Bloom membagi dan menyusun secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Berikut merupakan taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Palupi (2013:26-29) yakni:

1) Mengingat (*Remember*) – C1

Mengingat dalam hal ini yaitu mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini

dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).

2) Memahami/Mengerti (*Understand*) – C2

Memahami/ mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan, dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

3) Menerapkan (*Apply*) – C3

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

4) Menganalisis (*Analyze*) – C4

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan

proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*).

5) Mengevaluasi (*Evaluate*) – C5

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*).

6) Menciptakan (*Create*) – C6

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).

2.1.6 Materi Pelestarian Lingkungan

Kebun Raya Baturraden menyimpan berbagai macam koleksi tanaman, koleksi tanaman kebun raya saat ini mencapai 2.600-an spesimen tumbuhan yang berasal lebih dari 500 spesies tumbuhan dan 394 marga serta 196 suku. Koleksi ini akan terus ditambah dengan berbagai tumbuhan dari berbagai pegunungan di Pulau Jawa. Di dalam Kebun Raya Baturraden telah dibangun beberapa spot tanaman. Beberapa diantaranya adalah Tanaman Liana (tumbuhan merambat), *Medical Garden* (Taman Tanaman Obat), Taman Tumbuhan Paku, dan beberapa hamparan bunga (*flower bed*).

Namun belum lama Kebun Raya Baturraden dibuka, tragedi rusaknya hamparan bunga (*flower bed*) jenis Miana Daun Merah atau *Coleus Blumei* membuat pemandangan Kebun Raya menjadi kurang lestari lagi. Selain itu sampah yang berserakan juga mengganggu pemandangan di sepanjang jalan tanah menyusuri bukit-bukit. Pengelola langsung memasang papan peringatan dan memagari sekeliling tanaman bunga Miana Daun Merah tersebut. Untuk mencegah kerusakan tanaman yang lain seperti tanaman Bunga Daun Miana Merah maka perlu dilakukan sosialisasi penanaman dan perawatan tanaman. Untuk saat ini tanaman yang akan dikembangkan adalah tanaman anggrek dan tanaman kantung semar.

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup atau mati serta kondisi di seluruh ruang yang kita tempati. Ruang yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah Bumi. Lingkungan hidup mencakup segala benda yang ada di Bumi, yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup di Bumi (Supardi, 2003:2).

Lingkungan dan manusia pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Diantara keduanya akan saling mempengaruhi keberadaan masing-masing. Perilaku peduli dan ramah lingkungan merupakan suatu keharusan. Selain untuk kelestarian lingkungan, perilaku tersebut juga akan berdampak untuk kehidupan yang layak manusia di Bumi ini. Menurut Hamzah (2013: 35) perilaku peduli dan ramah lingkungan tidak dapat terwujud dengan sendirinya, tetapi membutuhkan pengetahuan, pembinaan, dan pemeliharaan. Dari

pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan peran yang sangat dibutuhkan selain kesadaran dari diri sendiri untuk memiliki kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

Kebun raya merupakan aset penting yang paling strategis dalam mengurangi dampak perubahan iklim global pada saat ini. Dijelaskan di dalam Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2001 pasal (5) bahwa “Kebun raya merupakan kawasan konservasi *ex situ* yang tidak bisa dialihfungsikan sehingga tutupan vegetasi berupa koleksi akan terjamin kelestariannya”. Dari pernyataan tersebut terlihat jelas jika koleksi tanaman di dalam kebun raya tidak boleh dirusak dan harus selalu dijaga keberadaannya. Pelestarian tersebut harus dilakukan oleh berbagai pihak sebagai pelaku terciptanya kelestarian Kebun Raya Baturraden.

2. Program Penanaman dan Perawatan Tanaman

Kebun Raya Baturraden menyimpan berbagai macam koleksi tanaman. Untuk menjaga kelestarian tanaman dari kerusakan, maka dilakukan pelatihan penanaman dan perawatan tanaman. Untuk saat ini, program penanaman dan perawatan tanaman banyak ditujukan untuk bunga anggrek dan kantung semar.

a. Anggrek

Suku anggrek (Orchidaceae) merupakan suku tumbuhan berbunga dengan anggota jenis terbanyak dan tersebar luas terutama di daerah yang mempunyai kelembaban dan curah hujan yang tinggi. Kondisi iklim di daerah pegunungan Jawa rata-rata mempunyai curah hujan dan kelembaban yang tinggi. Kondisi ini membuat pegunungan di Jawa

banyak ditumbuhi angrek. Sampai saat ini, telah terkumpul sebanyak 208 spesimen dari 37 marga, 55 jenis dan masih ada 40 koleksi angrek yang belum teridentifikasi (Kebun Raya Baturraden).

Media tanam untuk angrek yaitu: jika menggunakan pot; arang kayu, potongan pakis, pecahan genteng, dan potongan sabut kelapa; jika menggunakan cara ditempel: langsung ditanam di pohon dan dengan papan kayu. Kegiatan pemeliharaan harus secara rutin dilakukan yaitu meliputi penyiraman, pemupukan, penggantian media, penyemprotan insektisida dan fungisida.

Terdapat dua gaya dalam menanam tanaman angrek. Kedua gaya tersebut yaitu ditanam di dalam pot dan atau ditempel. Kedua gaya tersebut bukan merupakan hal yang aneh, sebab tanaman angrek merupakan tanaman hias. Berikut ini merupakan cara menanamnya:

- a) Menanam di dalam pot.
 - 1) Pemilihan pot lebih baik menggunakan pot tanah atau pot plastik.
 - 2) Membuat tiang untuk penahan batang tanaman. Sebagai tanaman yang menjalar, diperlukan tiang untuk menyangganya. Selain itu, fungsi pembuatan tiang juga untuk memelihara dan membentuk tanaman angrek sesuai dengan keinginan penanam.
 - 3) Media tanam. Media tanam yang cocok untuk menanam tanaman angrek yaitu: arang kayu, potongan pakis, pecahan genteng, dan potongan sabut kelapa.
- b) Menanam dengan ditempel

Gaya menanam ini lebih mudah dibandingkan dengan menanam di dalam pot. Tidak dibutuhkan media untuk menanam dengan gaya ditempel. Mediana sudah langsung ditempel di pohon atau papan kayu. Selain itu, akan lebih baik hasilnya jika tanaman anggrek yang ditempel merupakan tanaman anggrek yang memiliki batang tidak terlalu panjang.

Selain ada tata cara menanam yang baik, terdapat pula cara untuk merawat tanaman anggrek supaya hasilnya memuaskan. Berikut ini cara untuk merawat tanaman anggrek:

1) Menempatkan tanaman anggrek di tempat yang terkena sinar matahari secara alami tetapi tidak boleh terlalu panas.

Intinya tempat yang ideal adalah menempatkannya di tempat yang tidak terkena sinar matahari secara langsung.

2) Membeli lampu ruangan.

Hal ini dimaksudkan ketika seorang penanam menempatkan tanaman anggrek di dalam ruangan dan mencegah agar tanaman anggrek di dalam ruangan tidak kekurangan cahaya.

3) Menjaga agar tanaman anggrek tetap lembab.

Sebagai tanaman tropis, tanaman anggrek perlu dijaga agar tetap lembab. Cara menjaga kelembabannya yaitu dengan setiap hari disiram dengan air secara teratur.

4) Menanam anggrek di dalam pot yang lebih kecil.

Hal ini dikarenakan akar tanaman anggrek yang halus dan memerlukan pot dengan ukuran lebih kecil agar leluasa berkembang.

5) Memberi pupuk

Sebagai tanaman, anggrek juga memerlukan pupuk. Pupuk yang digunakan adalah pupuk khusus untuk anggrek dan atau pupuk untuk tanaman tropis.

b. Kantung Semar

Nepenthes atau yang biasa disebut dengan kantung semar adalah tanaman yang mempunyai bentuk sangat menarik serta unik. Kantung semar biasanya digunakan untuk hiasan rumah. Salah satu keunikan dari tanaman ini adalah memiliki kantung yang dapat menangkap serangga. Serangga ini juga bisa dijadikan nutrisi tanaman.

Kantung semar banyak terdapat di hutan-hutan Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Indonesia sebagai negara yang kaya akan jenis kantung semar, penyebarannya yaitu pada daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Kantung semar yang berasal dari dataran tinggi tidak akan bisa tumbuh sempurna pada dataran rendah begitu juga sebaliknya.

a) Media tanam

Media tanam kantung semar adalah tanah ataupun sekam yang dibakar yang sangat lembab. Media penanaman tidak perlu padat namun juga tidak boleh kelebihan air atau mengalami kekeringan.

Media yang digunakan dengan menyempurnakan menyampurkan media seperti cocopeat serta sekam bakar. Perbandingannya 1:1, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kantung semar akan berkembang baik jika diletakkan di bawah paparan sinar matahari berkisar 50%-80%.

b) Penanaman Kantung Semar

Untuk keperluan budidaya seperti yang dilakukan oleh Kebun Raya Baturraden, model penanaman yang efektif untuk digunakan adalah model penanaman dengan stek batang. Berikut cara menanam menggunakan stek batang:

- 1) Pilih induk yang umurnya sudah 1 tahun, dan tingginya 1 meter (minimum).
- 2) Potong batangnya sepanjang 15 cm, dan sisakan 3-4 ruas daun.
- 3) Potong setengah helai daun supaya tidak terjadi penguapan terlalu banyak, dan potong sampai pangkal daun supaya stek mudah masuk.
- 4) Sebelum ditanam, olesi bagian bawah stek memakai fungisida atau hormon yang mengacu akar, kemudian ditanam di polybag.
- 5) Jaga suhu 26-27 derajat celsius.

Selain menggunakan stek batang, penanaman melalui biji juga bisa dilakukan, caranya sebagai berikut:

- 1) Isi pot semai dengan tanah yang subur, pasir, lumut, dan pecahan arang kemudian dibasahi.
 - 2) Tabur biji, tekan pelan-pelan sampai menempel di tanah.
 - 3) Tutup pot memakai plastik yang tembus cahaya dan beri lubang-lubang kecil dengan jarum.
 - 4) Biji akan berkecambah di usia 1-3 minggu, dan tunggu sampai tumbuh setinggi 3-5 cm, baru dipindah ke pot baru.
 - 5) Seperti juga stek, ujung pucuk harus dipotong supaya kantung cepat muncul.
- c) Merawat Kantung Semar

Setelah melakukan penanaman, maka perlu dilakukan perawatan.

Berikut ini cara merawat kantung semar:

- 1) Hindarkan tanaman dari paparan sinar matahari yang terlalu banyak.
- 2) Sirami secara teratur, jangan biarkan media terlalu kering dan jangan biarkan media terlalu basah.
- 3) Letakkan di dalam pot berukuran sedang. Saat pembibitan bisa diletakkan di dalam polybag kemudian ketika tanaman mulai tumbuh, bisa dipindahkan di dalam pot yang berukuran sedang. Pemindahan ke dalam pot saat tanaman telah memiliki 3 hingga 4 daun.

Setelah mengetahui cara penanaman dan perawatan kantung semar, berikut ini akan disebutkan manfaat tanaman kantung semar:

- 1) Cairannya bisa digunakan sebagai obat luka bakar dan radang mata.
- 2) Daunnya untuk sakit kulit dan penahan darah.
- 3) Akarnya untuk penyakit disentri.
- 4) Batangnya untuk obat batuk dan demam.
- 5) Batangnya untuk tali dan pengikat pagar.
- 6) Kantungnya untuk membungkus makanan dan wadah air.

2.1.7 Forum Rembug

Forum rembug merupakan suatu organisasi kemasyarakatan Desa Kemutug Lor yang bertujuan untuk membantu kinerja pengelola Kebun Raya Baturraden dan menjaga keberadaan Kebun Raya Baturraden supaya tetap menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Banyumas (SK nomor 00-05-72/0111/V/2015). Dalam penelitian ini pihak pengelola Kebun Raya Baturraden melakukan penyuluhan terhadap perkumpulan masyarakat yakni forum rembug Kebun Raya Baturraden dalam rangka upaya pelestarian Kebun Raya Baturraden berupa penanaman dan perawatan koleksi tanaman.

Forum rembug memulai aktivitasnya 3 tahun setelah kedatangan Ibu Megawati Soekarno Putri pada acara Penutupan Jambore Nasional Tahun 2001 di Baturraden, yakni tepatnya 29 Desember 2004. Selanjutnya pada tanggal 10 Desember 2015 forum rembug yang merupakan pecahan dari organisasi masyarakat Desa Hutan mengajukan permohonan pendaftaran terhadap Kebun Raya Baturraden supaya organisasi forum rembug ini diakui keberadaannya oleh

Kebun Raya Baturraden sebagai organisasi yang membantu keberlangsungan kegiatan Kebun Raya Baturraden.

2.2. Hasil Penelitian Terkait

Menurut Yuvita Dela Carolina (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan LSM Biota Foundation Tentang Konservasi Mangrove Terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal” menunjukkan adanya pemahaman yang meningkat setelah dilakukan penyuluhan oleh LSM *Biota Foundation*. Persamaan penelitian Yuvita Dela Carolina dengan penelitian ini yaitu terletak pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh satu pihak (pengelola Kebun Raya Baturraden) dengan pihak lain (forum rembug). Perbedaan terletak di hasil penelitian, pada penelitian Yuvita Dela Carolina hanya menghitung hasil pengetahuan kognitifnya saja. Jika dalam penelitian ini tidak hanya pengetahuan kognitif yang dibahas, namun persiapan penyuluhan, pelaksanaan, dan hambatan yang terdapat pada penyuluhan juga dibahas. Sehingga penelitian ini layak untuk dilaksanakan karena penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan Yuvita.

Penelitian terkait lainnya adalah penelitian Ryan Kendi Okta Pratama (2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong” menunjukkan bahwa diketahui bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa meningkat setelah menerima pendidikan kesehatan. Kesimpulan dari penelitian Ryan Kendi Okta Pratama adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan

perilaku tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong. Persamaan penelitian Ryan dengan penelitian ini adalah adanya penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Perbedaan penelitian dengan Ryan adalah dalam penelitian Ryan tidak dijelaskan persiapan yang diperlukan serta hambatan yang terjadi dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, persiapan dan hambatan dibahas. Sehingga penelitian ini layak dilaksanakan karena berbeda dengan penelitian Ryan.

Penelitian terkait selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yudi L.A. Salampessy (2012) dengan judul “Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Peningkatan Pemahaman SUT Konservasi Petani”. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah efektivitas model penyuluhan secara kelompok yaitu ceramah dan diskusi. Uji analisis data yang digunakan adalah menggunakan Uji Beda Nilai Tengah (median) terhadap skor pemahaman SUT Konservasi responden sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan penyuluhan. Hasilnya didapatkan terdapat peningkatan pemahaman SUT Konservasi responden setelah dilakukan penyuluhan. Persamaan penelitian Yudi dengan penelitian ini terletak pada penyuluhan yang dilakukan dan adanya *posttest* untuk mengukur efektivitas penyuluhan yang dilakukan. Perbedaan penelitian Yudi dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Yudi tidak dijelaskan persiapan sebelum penyuluhan dan hambatan yang dihadapi, sedangkan dalam penelitian ini dijelaskan persiapan dan hambatan penyuluhan.

Penelitian terkait selanjutnya yaitu penelitian Gunawan Yulianto (2009) dengan judul “Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Imogiri

Kabupaten Bantul”. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah pengelola program pertanian mengadakan penyuluhan selanjutnya mengevaluasi kemajuan pelaksanaan proyek. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Persamaan penelitian Gunawan dengan penelitian ini terletak pada kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Perbedaan penelitian Gunawan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Gunawan tidak dijelaskan persiapan penyuluhan, sedangkan dalam penelitian ini terdapat penjelasan persiapan penyuluhan.


Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa penyuluhan memberikan perubahan pengetahuan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu setelah diberikan perlakuan berupa penyuluhan sehingga penyuluhan dikatakan efektif terhadap pemahaman pengetahuan. Pada penelitian ini, selain menggunakan perlakuan penyuluhan untuk mengetahui efektivitas dari penyuluhan juga menggunakan indikator efektivitas lain untuk mengukur keberhasilan penyuluhan. Indikator lain yang dimaksud yaitu tercapainya syarat persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan yang baik, dan berbagai hambatan yang muncul. Sehingga karena aspek yang berbeda dengan penelitian terdahulu membuat penelitian ini layak untuk dilakukan.

Untuk lebih memperjelas penjelasan penelitian terkait di atas, dapat ditunjukkan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Yuvita Dela Carolina (2015)	Efektivitas Penyuluhan LSM Biota Foundation Tentang Konservasi Mangrove Terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan LSM Biota Foundation mengenai konservasi mangrove terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Desa Mororejo	Variable bebas: penyuluhan Variable terikat: tingkat pengetahuan	Pembuatan instrumen tes tertulis, uji coba instrumen, uji pretest, penyuluhan, uji <i>posttest</i> , analisis, kesimpulan.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan konservasi mangrove warga Desa Mororejo.	Mengukur hasil pengetahuan setelah penyuluhan	Di dalam penelitian ini dijelaskan persiapan pelaksanaan penyuluhan, serta hambatan dalam penyuluhan. Di penelitian Carolina tidak dijelaskan. Sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.
2.	Ryan Kendi Okta Pratama (2013)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku	Variabel bebas: penyuluhan pendidikan kesehatan. Variabel terikat: perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku.	Pengumpulan data, pembuatan instrumen tes tertulis, uji <i>pretest</i> , penyuluhan, uji <i>posttest</i> , analisis, kesimpulan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari penyuluhan pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan kesehatan dan akan berdampak pada semakin baiknya sikap dan perilaku	Adanya kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan	Di dalam penelitian Ryan tidak dijelaskan persiapan penyuluhan dan hambatan yang dihadapi. Jika dalam penelitian ini persiapan

		Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong.	tentang kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong.			siswa SDN 1 Mandong.		dan hambatan dijelaskan. Sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.
3.	Yudi L.A. Salam pesty (2012)	Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Peningkatan Pemahaman SUT Konservasi Petani	Mengetahui efektivitas metode penyuluhan pertemuan kelompok untuk meningkatkan pemahaman SUT Konservasi petani di Kelurahan Gerem Kota Cilegon Provinsi Banten.	Variable bebas: penyuluhan pembangunan pertanian. Variabel terikat: peningkatan pemahaman responden mengenai SUT Konservasi	studi lapangan, wawancara, pembuatan kuesioner <i>pretest-posttest</i> pemahaman SUT Konservasi, analisis pengujian data, kesimpulan.	Hasil penelitian ada dua macam penyuluhan yang ditetapkan yaitu menggunakan metode ceramah dan berkelompok. Penyuluhan dengan metode ceramah pemahaman SUT Konservasi lebih rendah dibandingkan responden yang memperoleh perlakuan dalam bentuk diskusi kelompok.	Adanya <i>posttest</i> sebagai indikator pengukuran efektivitas penyuluhan	Dalam penelitian Yudi tidak dijelaskan persiapan dan hambatan yang terjadi pada saat penyuluhan. Jika dalam penelitian ini dijelaskan persiapan dan hambatan yang terjadi pada saat penyuluhan. sehingga penelitian ini layak dilakukan.
4.	Gunawan Yulian	Evaluasi Dampak Penyuluhan	Untuk mengetahui dampak	1) peningkatan/perbaikan cara berusaha tani.	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif	Hasil dari penelitian didapatkan yaitu: 1) Terdapat	Penggunaan metode ceramah dalam	Dalam penelitian Gunawan tidak

	to (2009)	Pertanian di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul	pelaksanaan penyuluhan THL TBPP terhadap permasalahan hasil produksi pertanian dan peningkatan pendapatan petani.	2) peningkatan produksi padi. 3) peningkatan pendapatan petani.	<i>(mixing method)</i> . 	peningkatan kegiatan/aktivitas penyuluhan pertanian di lapangan setelah adanya program THL TBPP. 2) Terjadi peningkatan produksi padi pada tahun 2009, peningkatan produksi diikuti juga dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. 3) Keberhasilan program THL TBPP ada kaitannya dengan dukungan program pertanian yang lain (P2BN, SLPTT, Kebijakan Pemda)	pelaksanaan penyuluhan	dijelaskan persiapan penyuluhan. Dalam penelitian ini dijelaskan persiapan penyuluhan, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.
--	--------------	---	---	--	---	--	------------------------	---

2.3 Kerangka Berpikir

Kerusakan lingkungan merupakan masalah yang kompleks dalam kehidupan manusia. Fenomena dan peristiwa kerusakan lingkungan akhir-akhir ini banyak terjadi, namun banyak anggota masyarakat yang menganggapnya sebagai hal yang biasa dan wajar. Ketidakwajaran sebagai pemicu terjadinya kerusakan lingkungan luput dari perhatian bahkan akan terlupakan seiring berjalannya waktu.

Lingkungan dan manusia pada hakekatnya hidup saling berdampingan dan keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Kondisi lingkungan akan ditentukan oleh perilaku manusia dan sebaliknya kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh karenanya manusia sebagai makhluk yang paling berpengaruh dalam lingkungan hidup mempunyai peranan penting untuk melestarikannya.

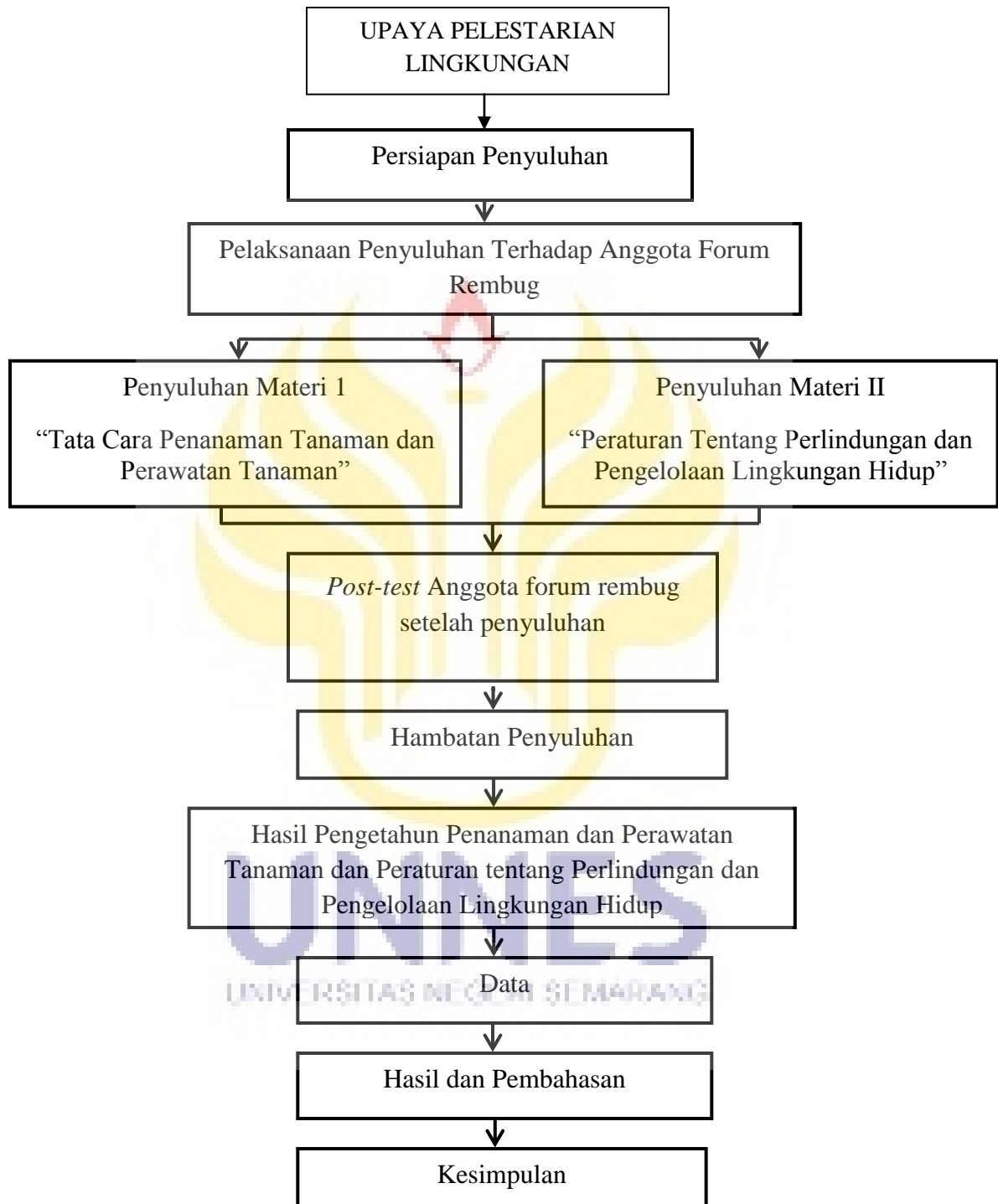
Pengetahuan adalah dasar munculnya perilaku sadar, untuk memunculkan perilaku memelihara lingkungan diawali dengan pembinaan melalui pengetahuan lingkungan. Pengetahuan yang diterapkan serta dihayati dapat menimbulkan perilaku baru ataupun perbaikan perilaku lama, juga dalam hal peduli lingkungan.

Untuk menangani kerusakan lingkungan, seperti yang terjadi di Kebun Raya Baturraden yaitu rusaknya koleksi tanaman, perlu terlebih dahulu dipahami cara menanam dan merawat tanaman yang baik. Selain itu, pentingnya pengetahuan menurut perundang-undangan yang mengatur tentang pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup sangat penting diberikan agar forum rembug dalam menjalankan pekerjaan semakin mengetahui arah dari pelestarian kebun raya.

Oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan lingkungan yang akan memberikan pengetahuan pada anggota forum rembug yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap upaya pelestarian lingkungan Obyek Wisata Kebun Raya Baturraden Kabupaten Banyumas.

Cara memberikan penyuluhan kepada anggota forum rembug yaitu dengan memberikan materi 1 (tata cara penanaman dan perawatan tanaman) dan materi 2 (peraturan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup). Setelah penyampaian materi selesai, diadakan *posttest* untuk mengukur hasil pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Selanjutnya dapat diketahui tuntas atau tidaknya pengetahuan perlindungan pengelolaan lingkungan serta penanaman dan perawatan koleksi tanaman anggota forum rembug didasarkan pada patokan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari pengelola Kebun Raya Baturraden yakni 60.

Setelah didapatkan berapa responden yang tuntas kemudian diuji apakah penyuluhan yang dilakukan efektif atau tidak terhadap hasil nilai forum rembug. Penyuluhan dikatakan efektif apabila >65% peserta penyuluhan mampu mendapatkan nilai diatas KKM. Berikut ini adalah gambar 2.1 tentang skema kerangka berpikir.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013:68). Secara ringkas hipotesis dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara satu variabel dengan variabel lain. Selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan dari hipotesis nol yang berbunyi adanya perbedaan satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2014: 84-85).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : $\pi \leq 65\%$ (Belum mencapai ketuntasan secara klasikal)

Ha : $\pi > 65\%$ (Telah mencapai ketuntasan secara klasikal)

dimana π adalah hasil perhitungan proporsi (%) dengan ketuntasan minimum 60.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian, analisis, dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Persiapan kegiatan penyuluhan yaitu meliputi identifikasi tujuan penyuluhan pada ranah kognitif, penentuan kriteria pemberian nilai ketuntasan minimal dan instrumen evaluasi berupa instrumen tes, penentuan metode ceramah, serta persiapan administrasi penyuluhan berupa daftar hadir peserta penyuluhan.
- 2) Pelaksanaan penyuluhan pengelola Kebun Raya Baturraden terhadap anggota forum rembug dilaksanakan pada tanggal 23 April 2016 berlangsung dengan baik. Peserta antusias saat pelaksanaan penyuluhan dan lebih antusias ketika diadakan sesi tanya jawab dengan pengelola Kebun Raya Baturraden. Peserta penyuluhan juga mengerjakan soal *posttest* dengan baik.
- 3) Hasil perhitungan menunjukkan nilai tertinggi peserta penyuluhan sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 48. Dari perhitungan didapatkan rata-rata nilai sebesar 68,75 dan peserta penyuluhan yang mencapai KKM sebanyak 27 responden atau sebesar 84,37%. Dari analisis uji proporsi satu pihak menggunakan uji z. Diperoleh pada $\alpha = 5\%$ didapatkan hasil z_{tabel} adalah 1,64 dan z_{hitung} adalah 2,02. Maka H_a diterima dan H_o ditolak dan uji sangat berarti karena $z_{hitung} = 2,02 > z_{tabel} = 1,64$.

- 4) Beberapa hambatan yang dihadapi pada penyuluhan yaitu hambatan anggaran yang terbatas mengakibatkan penyuluhan diselenggarakan secara sederhana, waktu pelaksanaan pada malam hari dan suhu yang dingin mengakibatkan peserta penyuluhan sulit berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah disebutkan di atas, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

- 1) Pengelola Kebun Raya Baturraden disarankan perlu melakukan penyuluhan secara berkesinambungan dengan pemilihan metode yang lebih inovatif supaya peserta penyuluhan lebih mudah menyerap informasi. Metode ceramah kurang cocok diterapkan untuk materi penanaman dan perawatan tanaman karena sebaiknya praktik langsung saja.
- 2) Diperlukan pemilihan waktu yang tepat misalkan di siang hari karena jika malam hari suhu Desa Kemutug Lor sangat dingin, hal tersebut dianjurkan supaya dapat mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap kelestarian Kebun Raya Baturraden.
- 3) Anggota forum rembug agar lebih aktif dalam kegiatan perkumpulan yang diadakan baik dengan pengelola maupun perkumpulan mandiri, supaya Kebun Raya Baturraden tetap eksis sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Carolina, Yuvita D. 2015. Efektivitas Penyuluhan LSM Biota Foundation Tentang Konservasi Mangrove Terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. <http://www.pustaka.deptan.co.id> (diakses 12/03/2016 pukul 13:24 WIB).
- Effendi dan Makhfadli. 2009. *Teori Praktik Dalam Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan; Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Himawan. 2009. *Penyuluhan Pertanian Peranan Penyuluhan Dalam Pembangunan*. <http://himawan.2009.blogspot.com/2009/12/peranan-penyuluhan-dalam-pembangunan.html> (diakses pada tanggal 12/03/2016 pukul 13:32 WIB).
- Kompas. 2015. *Tanaman Bunga Dirusak Pengunjung*. Edisi 25 Desember 2015.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Palupi, Anggraini Retno. 2013. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Artikel*. IKIP PGRI Madiun.
- Pratama, Ryan K.O. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong. *Artikel*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramly, Nadjamuddin. 2005. *Membangun Lingkungan Hidup Yang Harmoni dan Berperadaban*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan; Belajar dari Kawasan Wisata Ancol*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Ruray, Syaiful Bahri. 2012. *Tanggung Jawab Hukum Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan dan Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup*. Bandung: P.T. Alumni.

Salampessy, Y.L.A. 2012. Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Peningkatan Pemahaman SUT Konservasi Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. Vol. 1.No. 1. Hal 49-53.

Saridewi, R.T dan Siregar. 2010. 'Hubungan Antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya'. *Dalam Jurnal Penyuluhan Pertanian* Vol.5, No.1 (dipublikasikan melalui google.com).

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni.

Susanto, Azhar. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Lingga Jaya.

Wawan, A dan M. Dewi. 2011. *Teori Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yulianto, Gunawan. 2009. Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol. 5.No. 2.ISSN 1858-1226.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pustaka Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan, Pertanian, dan Kehutanan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional.


Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pustaka Peraturan Presiden

Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya.

Lampiran 20


Surat Keterangan Penelitian

 <p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS KEHUTANAN BALAI KONSERVASI TUMBUHAN KEBUN RAYA BATURRADEN Jl. Pancuran Tujuh-Wanaswisata Baturraden Telepon/Fax. (0281) 881822. Email: kebunrayabaturraden@gmail.com PURWOKERTO - KABUPATEN BANYUMAS</p>	
Nomor : 522.10/278 Lampiran : - Perihal : Ijin Penelitian	Purwokerto, 25 April 2016 Kepada Yth: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang di SEMARANG


Menanggapi surat Saudara Nomor 2147/UN37.1.3/LT/2016 perihal seperti pada pokok surat, dengan hormat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami memberikan ijin kepada Sdr. Asih Budi Lestari, NIM 3201412043 untuk melakukan kegiatan penelitian di Kebun Raya Baturraden dengan judul "Efektivitas Penyuluhan Pengelola Kebun Raya Baturraden Tentang Pelestarian Lingkungan Terhadap Pengetahuan Anggota Forum Rembug Kebun Raya Baturraden Kabupaten Banyumas".
2. Selama melakukan kegiatan yang bersangkutan wajib mentaati peraturan yang berlaku di Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Baturraden.
3. Menyampaikan proposal usulan penelitian kepada Kepala Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Baturraden.
4. Menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Baturraden.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



KEPALA BALAI
Ammy Rita Manali
AMMY RITA MANALI, S.Hut., M.Si.
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19700318 199403 2-095

Tembusan kepada Yth:

1. Asih Budi Lestari